

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia perbankan dan bisnis di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini disebabkan karena adanya persaingan bebas dan globalisasi. Persaingan bebas dalam dunia bisnis dan perbankan dapat ditandai dengan banyaknya perusahaan dan perbankan baru yang masuk dan mengikuti bisnis ini.

Globalisasi membuat perusahaan dan perbankan mengembangkan strategi-strategi untuk persaingan yang semakin kuat. Strategi yang dapat dikembangkan adalah strategi internal maupun eksternal, dimana internal dengan melakukan perluasan perusahaan dari dalam seperti memperbesar pangsa pasar, meningkatkan proses produksi dan menambah produk. Secara eksternal menambah nilai perusahaan dengan menggabungkan dua perusahaan atau lebih. Merger adalah salah satu strategi yang dapat dipakai untuk mempertahankan hidup suatu perusahaan.

Perbankan mempunyai peranan penting dalam dunia perekonomian di Indonesia. Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi sebagai intermediasi atau perantara bagi masyarakat yang mempunyai dana berlebih dengan masyarakat yang membutuhkan dana. Bank sebagai lembaga keuangan atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito, tabungan dan lain sebagainya dari pihak yang mempunyai dana banyak ke masyarakat yang

membutuhkan dana melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak (Taswan, 2006).

Pada tahun 2006 Bank Indonesia mengeluarkan peraturan Bank Indonesia Nomor : 8/16/PBI/2006 mengenai kepemilikan tunggal atau *Single Presence Policy (SPP)* dari perbankan di Indonesia, peraturan ini dibuat untuk memudahkan pengawasan serta peraturan bank-bank nasional dan bank asing yang beroperasi di Indonesia, kebijakan ini hanya dapat mewajibkan satu pihak yang menjadi pemegang saham pengendali (PSP) hanya pada satu bank saja. Pemegang saham pengendali adalah badan hukum, perorangan, atau kelompok usaha yang memiliki saham bank sebesar 25% atau lebih dari jumlah saham yang dikeluarkan oleh bank dan mempunyai hak suara.

Perbankan nasional pada tahun 2010, menunjukkan prestasi yang sangat mengesankan, dimana dari laporan publikasi 10 bank terbesar menguasai 63,83 % *asset* perbankan menunjukan pertumbuhan laba mencapai 44% dari tahun ke tahun. Persaingan dalam dunia perbankan yang semakin sulit mengharuskan setiap bank melakukan langkah-langkah manajemen untuk dapat memperkuat modal dan mempertahankan hidup perusahaannya hal yang mungkin dapat dilakukan untuk meningkatkan modal perusahaan yaitu dengan penggabungan antar bank.

Dengan adanya penggabungan ini kemampuan perbankan untuk bersaing akan lebih besar karena dengan segi modal yang bertambah dan dana pihak ketiga serta jaringan pelayanan akan lebih banyak dari sebelumnya. Berpegang pada peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia mengenai kepemilikan tunggal pada perbankan, maka bank yang dibuat oleh perusahaan atau seseorang yang

sama di haruskan untuk melakukan *Marger*. Salah satu contoh perusahaan yang memiliki kepemilikan lebih dari satu Bank di Indonesia yaitu : Perusahaan dari Malaysia Khazanah Aset Berhad yang memiliki kepemilikan pada PT Bank Niaga Tbk dan PT Bank Lippo Tbk,

Bank Niaga yang didirikan pada tanggal 26 september 1995 merupakan bank yang paling inovatif di Indonesia, bank Niaga pertamakali memperkenalkan layanan ATM pada tahun 1987 dan juga menerapkan sistem perbankan online pada tahun 1991. Kepemilikan saham dari bank Niaga sejak tahun 2002 yaitu pada CIMB Group. Bank Niaga mempunyai reputasi yang sangat baik dalam hal pelayanan nasabah. Kemudian Bank Lippo yang didirikan pada bulan maret 1948, bank ini merupakan bank terkemuka di Indonesia yang mengeluarkan 401 kantor cabang di Indonesia dan memiliki 722 ATM di seluruh Indonesia.

Pada tanggal 2 Juni 2008 PT Bank Niaga Tbk dan PT Bank Lippo Tbk menandatangani perjanjian margernya dan kemudian pada 1 November 2008 bank Niaga dan bank Lippo, dua identitas bank terkemuka di Indonesia telah bergabung menjadi bank CIMB Niaga. Proses merger yang melibatkan dua institusi perbankan terkemuka di Indonesia ini berawal dari kebijakan Bank Indonesia mengenai kepemilikan tunggal di Indonesia, dimana pemegang saham mayoritas dari bank Niaga dan bank Lippo memilih marger sebagai opsi terbaik. Hasil merger ini membentuk bank CIMB Niaga ke-lima terbesar di Indonesia berdasarkan asset pada tahun 2009 (Erlangga Djumena, 2009).

Dengan dilakukannya merger pada kedua bank tersebut dan melahirkan perbankan baru yaitu bank CIMB Niaga, dimana pertumbuhan rasio *Return On Investment* tahun 2009 senilai 1,46% dan *Return On Equity* tahun 2009 senilai 13,99% dan ROE meningkat lagi di tahun 2012 sebesar 18,91% tetapi kembali menurun jauh pada 2013 yaitu 12,49%, sedangkan ROI 2011 sebesar 1,94%, meningkat lagi pada tahun 2012 menjadi 2,17% dan menurun pada tahun 2013 menjadi 1,48%. Dan rasio terakhir yaitu LDR pada tahun 2009 senilai 0,93% menurun lagi pada tiga tahun berikutnya sebesar 0,91%. Terdapat adanya kenaikan rasio LDR. Di bandingkan dengan LDR pada kedua bank yaitu bank Niaga dan bank Lippo yang mengalami penurunan sejak 5 tahun terakhir sebelum dilakukannya merger.

Bukti empiris yang ada mengindikasikan bahwa adanya ketidaksesuaian dari teori merger menurut Payamta (2000) yaitu sesudah merger ukuran perusahaan dengan sendirinya akan bertambah besar karena asset, kewajiban dan ekuitas perusahaan digabung bersama sehingga kinerja keuangan perusahaan setelah merger akan semakin baik dibandingkan sebelum dilakukannya merger. Dari penelitian sebelumnya yang juga dilakukan oleh Ariang Putra Usman dengan judul yang sama menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROI dan ROE pada perusahaan perbankan setelah melakukan merger, hal ini disebabkan karena menurunnya laba perusahaan.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan tersebut, di mana perusahaan itu telah melakukan merger untuk dapat memperluas modal usaha dan pangsa pasaryang banyak, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berjudul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Bank CIMB Niaga Tahun 2003-2013)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas dapat kita tarik permasalahan ekonomi dalam dunia perbankan yang akan kita bahas secara mendalam dan terperinci yaitu :

1. Adanya peraturan Bank Indonesia tentang (*single presence policy*) kepemilikan tunggal sehingga mengharuskan dua perbankan besar yang dimiliki oleh satu orang atau kelompok dilakukan merger .
2. Menurunnya rasio keuangan lainnya setelah dilakukannya merger.
3. Menurunnya ROI pada 2013, mengakibatkan laba yang dihasilkan menurun sehingga berdampak pada kinerja keuangan.

1.3 Rumusan Masalah

Sebagai penegasan dari apa yang telah disebutkan pada identifikasi masalah diatas maka dapat kita rumuskan beberapa masalah penting yaitu :

1. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan pada Bank CIMB NIAGA sebelum dan sesudah *Merger*.
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Perusahaan sebelum dan sesudah *Merger*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan sebelum dan sesudah dilakukannya merger pada Bank CIMB Niaga.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, bahan referensi dan wawasan terhadap manajemen keuangan khususnya tentang *merger* dan dampaknya terhadap perusahaan, kepada pihak-pihak yang memerlukan referensi.

2. Manfaat Praktis

Sebagai penilaian kembali lagi terhadap kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut, serta dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi perusahaan perbankan yang belum melakukan *merger*, tentang manfaat melakukan *merger* pada sebuah bank.